

KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V SEKOLAH DASAR**Lidya Isabella¹, Mastiah²,**Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Melawi^{1,2}e-mail: lidyaisabella.tikpgsdc@gmail.com¹, mastiah2011@gmail.com²

Diterima: 9/04/2026; Direvisi: 11/05/2026 Diterbitkan: 31/07/2026

ABSTRAK

Kemampuan komunikasi merupakan kompetensi penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Namun, kemampuan komunikasi siswa kelas V SDN 05 Beloyang masih belum merata, terutama pada aspek berbicara, mendengarkan, dan komunikasi nonverbal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi siswa kelas V SDN 05 Beloyang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek 15 siswa kelas V dan satu guru kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi teknik, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi siswa secara umum berada pada kategori cukup baik. Pada aspek berbicara, sebagian siswa mampu tampil dan menyampaikan gagasan secara lisan, tetapi sebagian lainnya masih kurang percaya diri dan mudah terganggu oleh suasana kelas yang bising. Pada aspek mendengarkan, sebagian besar siswa menunjukkan sikap menyimak, tetapi pemahaman mereka belum merata karena kendala fokus dan konsentrasi. Pada aspek komunikasi nonverbal, siswa tampak lebih aktif melalui kontak mata, ekspresi wajah, dan gerak tubuh saat berinteraksi. Temuan ini mengimplikasikan bahwa guru perlu menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kondusif, interaktif, dan suportif untuk meningkatkan keberanian berbicara serta kemampuan menyimak siswa secara bertahap.

Kata Kunci: *Bahasa Indonesia, Kemampuan Berbicara, Kemampuan Mendengarkan, Komunikasi Nonverbal, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

Communication skills are essential competencies that need to be developed in Indonesian language learning at the elementary school level. However, the communication skills of fifth-grade students at SDN 05 Beloyang remain uneven, particularly in speaking, listening, and nonverbal communication. This study aims to describe the communication skills of fifth-grade students at SDN 05 Beloyang in Indonesian language learning. This research employed a descriptive qualitative approach involving 15 fifth-grade students and one classroom teacher as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data validity was examined through technique triangulation, while data analysis was conducted through data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that students' communication skills were generally in the fairly good category. In the speaking aspect, some students were able to perform and express ideas orally, while others still lacked confidence and were easily distracted by a noisy classroom atmosphere. In the listening aspect,

most students showed attentive listening behavior, but their understanding was not evenly developed due to problems with focus and concentration. In the nonverbal communication aspect, students appeared more active through eye contact, facial expressions, and body movements during interaction. These findings imply that teachers need to create more conducive, interactive, and supportive Indonesian language learning activities to gradually improve students' speaking confidence and listening skills.

Keywords: *Indonesian Language, Speaking Skills, Listening Skills, Nonverbal Communication, Elementary School*

PENDAHULUAN

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran di sekolah dasar. Melalui komunikasi, siswa dapat menyampaikan gagasan, memahami informasi, menanggapi pendapat orang lain, dan membangun interaksi sosial selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan komunikasi menjadi semakin penting karena mata pelajaran ini tidak hanya menekankan penguasaan bahasa, tetapi juga melatih siswa untuk berbicara, mendengarkan, membaca, menulis, serta menggunakan bahasa secara tepat dalam berbagai situasi. Kemampuan komunikasi siswa mencakup kemampuan berbicara, kemampuan mendengarkan, dan komunikasi nonverbal yang saling mendukung dalam proses interaksi pembelajaran (Astuti & Pratama, 2020; Pratiwi et al., 2022; Budiono & Abdurrohman, 2020).

Kemampuan komunikasi juga menjadi bagian dari keterampilan abad ke-21 yang perlu dikembangkan sejak pendidikan dasar. Siswa tidak hanya dituntut memahami materi pelajaran, tetapi juga mampu menyampaikan pendapat, bertanya, berdiskusi, bekerja sama, dan merespons informasi secara tepat. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana kelas yang aktif, menyenangkan, dan mendukung keberanian siswa untuk berkomunikasi. Pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk berbicara, menyimak, dan berinteraksi dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri serta partisipasi siswa dalam kelas (Fakhriyah, 2016; Miranti et al., 2020; Meilia, 2019; Permata & Yazid, 2024; Suryadi & Rahmawati, 2023).

Meskipun kemampuan komunikasi berperan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kondisi di kelas V SDN 05 Beloyang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berkomunikasi masih beragam. Sebagian siswa sudah mampu menyampaikan pendapat secara lisan, berani tampil di depan kelas, dan menunjukkan keterlibatan melalui bahasa tubuh, seperti kontak mata, ekspresi wajah, serta gerak tubuh. Namun, sebagian siswa lainnya masih terlihat ragu-ragu, kurang percaya diri, mudah terganggu oleh suasana kelas yang kurang kondusif, dan belum sepenuhnya mampu memahami penjelasan guru secara utuh. Keragaman penggunaan bahasa siswa sekolah dasar juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran, sehingga peran guru sangat penting dalam membimbing siswa agar mampu berkomunikasi dengan jelas, santun, dan sesuai konteks pembelajaran (Astuti & Pratama, 2020; Suryadi & Rahmawati, 2023).

Penelitian ini penting dilakukan di kelas V SDN 05 Beloyang karena siswa berada pada tahap perkembangan yang menuntut kemampuan untuk menyampaikan gagasan secara jelas, memahami instruksi yang lebih kompleks, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan komunikasi yang belum berkembang secara optimal dapat

menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan memahami materi yang disampaikan guru. Selain itu, masih terbatasnya pemahaman siswa terhadap penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik di lingkungan masyarakat maupun sekolah, menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia berperan penting sebagai sarana komunikasi dan penyebaran informasi, sehingga guru perlu membimbing siswa agar mampu menggunakan bahasa secara santun, jelas, dan sesuai konteks pembelajaran. Sejalan dengan tuntutan abad ke-21, keterampilan komunikasi menjadi kompetensi penting yang harus dikembangkan agar siswa siap menghadapi berbagai tantangan belajar dan kehidupan di masa depan (Madina, 2019; Azizah, 2019; Pratiwi et al., 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar. Pratiwi et al. (2022) meneliti keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal siswa kelas V, sedangkan Hidayat & Suryani (2021). mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar. Penelitian lain menegaskan pentingnya peran guru dalam mengembangkan komunikasi siswa melalui pembelajaran yang aktif dan interaktif (Budiono & Abdurrohman, 2020; Suryadi & Rahmawati, 2023). Namun, penelitian yang secara khusus mendeskripsikan kemampuan berbicara, kemampuan mendengarkan, dan komunikasi nonverbal siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 05 Beloyang masih terbatas. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada kajian kontekstual terhadap tiga aspek komunikasi siswa dalam situasi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 05 Beloyang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi siswa kelas V SDN 05 Beloyang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Fokus penelitian mencakup tiga aspek, yaitu kemampuan berbicara, kemampuan mendengarkan, dan komunikasi nonverbal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kondusif, interaktif, dan mendukung perkembangan kemampuan komunikasi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dikenal sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam lingkungan alamiah, atau setting alami. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk menjelaskan fenomena sosial dan sikap pelaku sosial terhadap fenomena tersebut. Data yang dikumpulkan dideskripsikan dalam bentuk cerita atau kata-kata. Pendekatan ini juga digunakan untuk memberikan gambaran tentang apa yang terjadi di dalam masyarakat. (Pratiwi et al., 2022).

Penelitian ini melibatkan 15 siswa dan guru di kelas V. Tujuannya adalah untuk mempelajari kemampuan komunikasi siswa sebagai kompetensi modern dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yang mencakup kemampuan berbicara, mendengar, dan komunikasi non-verbal. (Fakhriyah, 2016). Tahap awal dari metode penelitian adalah pengumpulan data, yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui berbagai fenomena, informasi, dan kondisi lokasi penelitian, serta sikap pelaku sosial terhadap fenomena tersebut. Data yang dikumpulkan kemudian didokumentasikan dalam bentuk cerita atau kata-kata serta gambar (dokumentasi). (Budiono & Abdurrohman, 2020). Maka pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi atau disebut dengan

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

 <https://doi.org/10.51878/elementary.v6i3.11375>

triangulasi(Permata & Yazid, 2024). Alat penelitian ini terdiri dari pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi berdasarkan metode dan tujuan penelitian. Prosedur pengumpulan data dimulai dengan menyusun pedoman observasi dan wawancara yang sesuai dengan fokus penelitian. Adanya bukti memperkuat hal ini.(Susilawati et al., 2024). Pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan adalah model yang digunakan untuk menganalisis data. Membuat rangkuman, memilih topik utama, dan memfokuskan pada topik tersebut adalah cara terbaik untuk mengurangi data.(Susilawati et al., 2024). Semua ini didasarkan pada dokumentasi, wawancara, dan hasil observasi. Dalam penelitian ini, 15 siswa kelas V dan guru kelas V SDN 05 Beloyang tahun ajaran 2024/2025, diobservasi, diwawancarai, dan didokumentasikan untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

Pertama-tama, observasi dilakukan secara langsung selama pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti melacak aktivitas siswa yang mencakup keterampilan berbicara, mendengarkan, dan komunikasi nonverbal. Melalui pengamatan ini, peneliti menemukan tingkat kepercayaan diri siswa saat berbicara, tingkat konsentrasi siswa saat guru menjelaskan materi, dan ekspresi dan bahasa tubuh siswa saat berinteraksi di kelas.

Selanjutnya, untuk memperluas data hasil observasi, guru dan siswa dari Kelas V diwawancarai. Wawancara dilakukan dengan guru untuk mengetahui karakteristik komunikasi siswa, faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan komunikasi mereka, dan masalah yang dihadapi siswa saat berbicara, mendengarkan, dan berinteraksi di kelas. Di sisi lain, wawancara dilakukan dengan siswa untuk mengetahui perasaan, pengalaman, dan masalah yang dihadapi siswa saat berinteraksi di kelas.

Ketiga, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, yang mencakup foto kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, dan perangkat pembelajaran yang digunakan guru. Hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari dokumentasi ini menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Data tentang kemampuan komunikasi siswa dibandingkan dan dikonfirmasi dengan triangulasi metode ini. Data dinyatakan valid dan kredibel jika hasil observasi selaras dengan hasil wawancara dan diperkuat oleh dokumentasi. Oleh karena itu, data penelitian ini dapat dipercaya karena diperoleh dari berbagai sumber teknik yang saling melengkapi dan menguatkan. (Azizah, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik 15 siswa di kelas V Sekolah Dasar berkomunikasi dengan baik berdasarkan tiga metrik: kemampuan berbicara, kemampuan mendengar, dan kemampuan komunikasi nonverbal.

Kemampuan Berbicara

Berdasarkan hasil oservasi selama proses pembelajaran Bahasa indonesia di kela V. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, terlihat perbedaan yang cukup nyata pada cara siswa menyampaikan ide secara lisan. Sebagian siswa sudah memiliki keberanian yang tinggi untuk tampil dan bercerita di depan teman-temannya dengan lancar. Mereka mampu menggunakan intonasi yang jelas sehingga maksud pembicaraannya mudah dipahami oleh orang lain. Namun, tantangan masih ditemukan pada kelompok siswa yang merasa kurang

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

 <https://doi.org/10.51878/elementary.v6i3.11375>

percaya diri. Siswa dalam kelompok ini sering terlihat ragu-ragu saat ingin berpendapat dan sangat mudah terganggu fokusnya oleh kondisi kelas yang terkadang bising karena banyak teman yang asyik berbicara sendiri. Kurangnya respons dari rekan sejawat juga membuat mereka semakin enggan untuk bersuara di depan umum. Banyak siswa menyatakan bahwa "saya merasa gugup dan malu" pada saat berbicara di depan teman-temannya. Dalam aspek ini sangat bergantung pada kondisi psikologis dan lingkungan. Kurangnya respons rekan sejawat serta kondisi kelas yang bising menjadi hambatan utama bagi siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah untuk berpartisipasi aktif.

Kemampuan Mendengarkan

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V. Terkait kemampuan menyimak, secara umum siswa sudah menunjukkan sikap mendengarkan yang cukup baik ketika guru sedang menjelaskan materi. Namun, terlihat bahwa sekadar "mendengarkan" ternyata tidak selalu menjamin bahwa mereka benar-benar memahami materi secara utuh. Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa saat saya melakukan wawancara, siswa menyatakan bahwa "terkadang saya paham, tapi kalau sudah terlalu banyak penjelasan saya bingung dan lupa. Fenomena siswa yang "mendengar namun tidak memahami" membuktikan bahwa menyimak adalah proses aktif yang memerlukan perhatian penuh, pemahaman, dan interpretasi pesan secara utuh. Gangguan dari lingkungan sekitar atau godaan untuk mengobrol dengan teman sebangku menjadi penghalang utama bagi siswa untuk menyerap informasi secara efektif. Oleh karena itu, kemampuan mendengarkan ini sangat bergantung pada tingkat fokus individu dan suasana belajar kondusif yang diciptakan oleh guru.

Kemampuan Komunikasi Nonverbal

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V, Aspek komunikasi non-verbal lebih unggul dibandingkan aspek-aspek yang lain. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara saya dengan siswa yang menyimpulkan bahwa mereka memahami penggunaan ekspresi dan penggunaan gerak tubuh mereka. Kemampuan komunikasi non-verbal ini menjadi kekuatan utama bagi hampir seluruh siswa di kelas. Dalam interaksi sehari-hari, mereka terlihat sangat aktif dan ekspresif. Hal ini nampak dari penggunaan kontak mata yang terjaga, gerakan tubuh yang dinamis, serta ekspresi wajah yang hidup saat mereka sedang berinteraksi dengan guru maupun teman. Meskipun bahasa tubuh mereka sudah sangat komunikatif, keberanian ini belum sepenuhnya sejalan dengan kemampuan bicara mereka. Siswa tetap cenderung merasa ragu atau tidak berani ketika diberi kesempatan untuk mengubah ekspresi tersebut menjadi penyampaian pesan lisan yang lebih mendalam atau kompleks. Namun kekuatan non-verbal ini merupakan modal besar yang dapat dimanfaatkan guru untuk melatih keterampilan verbal yang masih perlu ditingkatkan.

Pembahasan

Temuan di lapangan ini menggambarkan bahwa kemampuan komunikasi siswa kelas V masih sangat beragam di setiap aspek yang diamati. Pada kemampuan berbicara, kepercayaan diri menjadi kunci utama. Siswa yang berani cenderung lebih mudah menguasai keadaan, sementara mereka yang kurang percaya diri akan semakin terhambat jika suasana kelas tidak mendukung atau terlalu berisik. Hal ini menegaskan bahwa keterampilan berbicara tidak hanya soal kecerdasan berbahasa, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan keberanian berbicara sangat memengaruhi

kemampuan berbicara siswa, sejalan dengan pendapat Henry Guntur (Tarigan, 2008) yang menyatakan bahwa penguasaan bahasa saja tidak cukup; faktor psikologis juga menentukan keterampilan berbicara. Lingkungan kelas yang tidak kondusif, seperti kebisingan atau interaksi teman sebaya yang berlebihan, dapat membatasi partisipasi siswa yang kurang percaya diri.

Jika dibandingkan dengan penelitian (Mercer & D'ornyei, 2020), sebagian besar siswa dalam penelitian tersebut memiliki kemampuan berbicara yang cukup baik karena penerapan strategi pembelajaran aktif, seperti proyek kelompok dan diskusi, yang mendorong partisipasi dan keberanian berbicara. Temuan ini berbeda dengan penelitian saat ini, di mana hampir setengah siswa masih berada dalam kategori kurang baik, menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih mendukung dan interaktif untuk meningkatkan keberanian siswa.

Dalam hal menyimak, fenomena siswa yang terlihat mendengarkan namun tidak paham menunjukkan bahwa menyimak adalah proses aktif yang memerlukan perhatian penuh. Gangguan dari lingkungan sekitar atau godaan untuk mengobrol menjadi penghalang utama bagi siswa untuk menyerap informasi secara efektif. Oleh karena itu, kemampuan mendengarkan ini sangat bergantung pada tingkat fokus dan suasana belajar yang diciptakan oleh guru di dalam kelas. Menyimak merupakan proses aktif yang membutuhkan perhatian, pemahaman, dan interpretasi pesan (Abdul Chaer, 2019), sehingga kurangnya konsentrasi dapat menghambat proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan (Burgoon et al., 2021), yang menunjukkan bahwa kondisi lingkungan dan tingkat fokus siswa sangat memengaruhi efektivitas menyimak. Sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan komunikasi nonverbal yang baik, terlihat dari ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan kontak mata yang aktif selama interaksi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar semakin ekspresif secara sosial seiring perkembangan mereka. Namun, kemampuan verbal mereka untuk menyampaikan pesan yang lebih mendalam masih perlu ditingkatkan. Strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, seperti presentasi, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek, dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan verbal ini (Teng, 2022).

Secara keseluruhan, keterampilan komunikasi siswa berada pada kategori cukup, namun penguatan dibutuhkan terutama pada kemampuan berbicara dan mendengarkan. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, suportif, dan partisipatif, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara, menyimak, dan mengekspresikan diri secara verbal dan nonverbal. Dengan strategi yang tepat, siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi secara optimal, mendukung keberhasilan pembelajaran Bahasa (Mercer & D'ornyei, 2020)

KESIMPULAN

Secara umum, kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berada pada tingkat yang cukup baik. Dalam aspek berbicara, sebagian siswa sudah berani tampil di depan kelas dan bercerita dengan lancar karena memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Namun, masih ada sebagian siswa lainnya yang merasa ragu-ragu dan kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat. Kondisi kelas yang terkadang bising karena siswa berbicara sendiri menjadi salah satu hambatan yang membuat suasana kurang kondusif bagi mereka yang ingin bersuara. Untuk kemampuan mendengarkan, sebagian besar siswa sebenarnya sudah menunjukkan sikap menyimak saat guru berbicara. Meski begitu, kualitas pemahaman mereka belum sepenuhnya merata. Hal ini disebabkan oleh kendala fokus dan konsentrasi; beberapa siswa sering kali teralihkan pikirannya atau justru asyik dengan aktivitas sendiri dan mengobrol

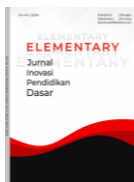
Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

 <https://doi.org/10.51878/elementary.v6i3.11375>

dengan teman sebangku, sehingga informasi yang disampaikan guru tidak terserap dengan maksimal. Sementara itu, kemampuan komunikasi non-verbal menjadi keunggulan bagi hampir seluruh siswa. Mereka terlihat sangat aktif dan ekspresif dalam berinteraksi melalui gerakan tubuh, kontak mata, serta ekspresi wajah. Tantangan utamanya tetap terletak pada keberanian untuk mengubah ekspresi tersebut menjadi komunikasi verbal yang lebih mendalam, terutama saat harus menyampaikan pesan yang kompleks

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, B., & Pratama, A. I. (2020). Hubungan antara efikasi diri dengan keterampilan komunikasi siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 147–155. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i2.33757>
- Azizah, A. R. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja. *Jurnal Skripta*, 5(2), 33–39. <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.424>
- Budiono, H., & Abdurrohman, M. (2020). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi (Communication) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Teratai. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(1), 119. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.589>
- Burgoon, J. K., Guerrero, L. K., & Manusov, V. (2021). *Nonverbal Communication* (2nd ed.). Routledge.
- Fakhriyah, F. (2016). Konseling Gusjigang dalam Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(1), 90–96. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/559/596>
- Fisher, D., Frey, N., & Hattie, J. (2022). The Impact of Feedback on Student Learning and Communication Development. *Educational Leadership*, 79(5), 20–26.
- Hidayat, A., & Suryani, N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 123–134.
- Kim, Y.-S. G., & Pilcher, H. (2021). What Is Listening Comprehension and What Does It Take to Improve It? *Reading Research Quarterly*, 56(3), 1–15. <https://eric.ed.gov/?id=ED602774>
- M. Maya, M. (2019). Pendidikan Harus Melek Kompetensi Dalam Menghadapi Pendidikan Abad Ke-21. 18(2), 1–51.
- Madina, L. Ode. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dalam Berkomunikasi. *Journal of Dedication to Papua Community*, 2(2), 157–170. <https://doi.org/10.34124/jpkm.v2i2.47>
- Meilia, M., & Murdiana, M. (2019). Pendidik harus melek kompetensi dalam menghadapi pendidikan abad ke-21. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 18(2), 491–517. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v18i2.11501>
- Mercer, S., & D'ornyei, Z. (2020). *Engaging Language Learners in Contemporary Classrooms*. Cambridge University Press.
- Permata, R., & Yazid, N. (2024). Model Manajemen Kebersihan Pondok Pesantren. *Pesan-Trend: Jurnal Pesantren Dan Madrasah*, 3(1), 80–88. <https://jurnal.pustakaturats.com/index.php/pesan-trend/article/view/34>
- Pratiwi, E. A., Witono, A. H., & Jaelani, A. K. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1639–1646. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.832>



- Schunk, D. H., & dibenedetto, M. K. (2021). Self-Efficacy and Human Motivation in Educational Contexts. *Contemporary Educational Psychology*, 66, 101944. <https://doi.org/10.1016/bs.adms.2020.10.001>
- Suryadi, A., & Rahmawati, D. (2023). Penguatan Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Berbasis Diskusi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 45–56.
- Susilawati, N., Ason, A., & Peterianus, S. (2024). Peran Guru dalam Mengatasi Permasalahan Membaca Permulaan Siswa Kelas II. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 146–151. <https://doi.org/10.46368/jpd.v12i1.2311>
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Angkasa.
- Teng, M. F. (2022). Self-Regulated Learning and Listening Comprehension: The Mediating Role of Metacognition. *System*, 105, 102728. <https://doi.org/10.1016/j.system.2021.102728>